

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Agar suatu negara dapat sejahtera dan dapat mengatasi berbagai permasalahan perekonomian, diperlukan suatu sistem perekonomian yang dapat menyelesaiakannya. Sistem ekonomi adalah sistem yang mengkoordinasikan hubungan ekonomi antar masyarakat dalam suatu negara. Menurut T. Gilarso (1992:496), sistem ekonomi dapat diartikan sebagai:

“Keseluruhan tata cara untuk mengkoordinasikan perilaku masyarakat (para produsen, konsumen, pemerintah, bank, dan sebagainya) dalam menjalankan kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, investasi, dan sebagainya) sehingga terbentuk satu kesatuan yang teratur dan dinamis, dan tidak terjadi kekacauan”.

Ada tiga sistem ekonomi di dunia yaitu sistem ekonomi komunis atau kolektivisme, sosialisme atau demokrasi sosial, serta liberalisme atau kapitalisme. Dalam sistem ekonomi komunis, seluruh kegiatan ekonomi dikendalikan langsung oleh pemerintah dan hak milik pribadi dihapuskan. Dalam sistem ekonomi sosialis kepemilikan barang dialihkan kepada individu tetapi sarana-sarana produksi yang vital cenderung diserahkan kepada negara.

Dalam sistem ekonomi kapitalis berbagai kegiatan produksinya serta perdagangannya lebih dominan dilakukan secara pribadi atau perseorangan. Namun dalam memodali suatu kegiatan usaha banyak menggunakan pinjaman berbunga untuk memupuk kekayaan pribadi sebanyak mungkin dan mengesampingkan

kepentingan umum. Hal ini terjadi karena pemerintah telah memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk melakukan kegiatan ekonomi seluas-luasnya tanpa ada campur tangan dari pemerintah. Namun hal tersebut tidak menguntungkan semua pihak, golongan ekonomi lemah terutama kaum buruh banyak yang menderita. (T.Gilarso, 1992:148)

Nilai dasar koperasi, keadilan (*equity*) merupakan cita-cita yang diilhami oleh timbulnya ketidakadilan dalam kehidupan masyarakat akibat berlakunya sistem liberalis kapitalisme yang tidak berwatak sosial (Hendar, 2011:12). Koperasi didirikan oleh orang-orang yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama guna menolong dirinya sendiri dan memenuhi kebutuhan ekonominya.

Di negara yang menganut paham demokrasi seperti Indonesia, masyarakat diberi kebebasan untuk menentukan tujuan hidupnya sendiri. Indonesia memiliki rasa kekerabatan yang cukup kental, suka bergotong-royong, tolong-menolong serta bekerjasama dan hal tersebut sangat cocok dengan koperasi yang memiliki asas kekeluargaan (Burhanuddin Abdullah dalam Ramudi Arifin, 2013:5). Seperti yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 33, Ayat 1 bahwa: **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”**. Maka berdasarkan amanat konsitusi tersebut badan usaha yang paling mencerminkan pasal tersebut adalah badan usaha Koperasi.

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang mendukung pembangunan nasional dalam bidang ekonomi. Pembangunan nasional merupakan

suatu keharusan bagi pemerintah untuk meningkatkan taraf kehidupan kesejahteraan masyarakat. Pada hakikatnya koperasi adalah organisasi ekonomi yang berwatak sosial, beranggotakan orang atau badan hukum koperasi yang berdasarkan asas kekeluargaan di mana koperasi merupakan yang sesuai dengan semangat jiwa gotong royong bangsa Indonesia.

Karakteristik utama koperasi yang membedakan dengan badan usaha lain adalah dual identity yaitu anggota sekaligus pemilik koperasi. Badan usaha koperasi merupakan badan usaha yang didirikan, dimodali, dibiayai, diatur dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggota. Modal koperasi merupakan simpanan pokok dan simpanan wajib dan simpanan sukarela cadangan dan hibah.

Koperasi memiliki tujuan yaitu khususnya memajukan kesejahteraan anggotanya dan pada umumnya masyarakat serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Menurut UU RI No.25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian disebutkan prinsip koperasi, yaitu :

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengolahan dilakukan secara demokrasi
3. Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan jasa usaha masing – masing anggota
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
5. Kemandirian

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, Tentang Perkoperasian Bab 2, Pasal 3, tujuan koperasi adalah:

“Memajukan kesejahteraan anggota pada khusunya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Salah satu koperasi yang ikut serta dalam mensejahterakan anggotanya adalah Koperasi Peternakan Sapi Bandung Utara Lembang. Koperasi Peternakan Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang didirikan untuk menunjang usaha anggotanya yang merupakan para produsen susu sapi. KPSBU Lembang merupakan koperasi peternak sapi perah dan merupakan koperasi produsen susu sapi terbesar di Indonesia yang memiliki peran penting dalam meningkatkan usaha ternak sapi perah yang bertempat di Jl. Kayu Ambon No.38 Lembang Kab. Bandung Barat Provinsi Jawa Barat dan berbadan hukum Nomor 4891/BH/DK-10/20.

KPSBU Lembang beranggotakan 7.552 orang berdasarkan Laporan Tahunan ke-52 (2023). Koperasi ini bergerak dalam bidang peternakan. Adapun unit-unit usaha yang ada di KPSBU Lembang di antaranya:

1. Produksi Susu, Pemasaran, dan Kualitas Susu
2. Pakan Konsentrat
3. Pengolahan Susu
4. Waserda

5. Perkreditan

Salah satu unit usaha yang dilaksanakan oleh koperasi ialah unit produksi susu, pemasaran, dan kualitas susu. Unit usaha produksi susu, pemasaran, dan kualitas susu merupakan salah satu kegiatan utama yang dilakukan oleh KPSBU Lembang dengan susu sapi adalah produk utama yang dihasilkan unit usaha ini.

Tabel 1. 1 Penyaluran Pemasaran Susu KPSBU Lembang Tahun 2019 – 2023

No.	Nama Industri Produksi Susu/Konsumen	Produksi (Liter)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Industri Pengolahan Susus (IPS)	60.785.821,00	64.294.490,00	62.171.270,00	56.180.970,00	38.473.565,00
2.	Eceran	3.833.612,00	3.100.804,00	2.322.182,00	2.000.521,00	1.574.154,00
3.	Produksi Produk Jadi	182.060,00	188.080,00	214.480,00	191.480,00	182.600,00
Jumlah		64.801.493,00	67.583.374,00	64.707.932,00	58.372.971,00	40.230.391,00

Sumber : Buku Rapat Anggota Tahunan KPSBU Lembang 2019-2023

Pada Tabel 1.1 dapat diketahui sebaran penyaluran susu yang dipasarkan oleh KPSBU Lembang. KPSBU Lembang memasarkan susunya sebagian besar ke IPS dan sebagian kecil diolah KPSBU Lembang menjadi produk jadi berupa susu pasteurisasi, dan yoghurt. IPS (Industri Pengolahan Susu) pada koperasi KPSBU Lembang ini adalah PT. Frissian Flag Indonesia, PT. Diamond Cold Storage dan PT. Isam. Penyaluran tertinggi barasal dari industri pengolahan susu (IPS) yang setiap tahunnya meningkat namun pada tahun ke 2021 mengalami penurunan dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sangat signifikan sebesar 17.707.405,00 liter atau turun sebesar 32%. Penyaluran yang di pasarkan langsung ke konsumen

(eceran) setiap tahunnya mengalami penurunan pada tahun 2023 turun sebanyak 426.367,00 liter atau turun sebesar 22%. Dan untuk produksi produk jadi mengalami penurunan sebanyak 8.880,00 liter atau turun sebesar 5%.

KPSBU Lembang menyadari bahwa hal ini merupakan permasalahan yang harus segera dibenahi karena jika terus dibiarkan maka peluang koperasi dalam memenuhi kebutuhan pasar tersebut bisa hilang karena peluang tersebut bisa diisi oleh pesaing. Selain itu juga dikhawatirkan jika produksi terus menurun dapat menghilangkan rasa kepercayaan pada anggota dan konsumen.

Kondisi ini akan berpengaruh di mana KPSBU Lembang akan kehilangan pasar sehingga KPSBU Lembang kesulitan dalam memasarkan hasil produksi susu anggota yang akan berpengaruh pada pendapatan koperasi dan juga pendapatan anggotanya.

Untuk lebih jelasnya jumlah hasil produksi dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 2 Populasi, Produksi Susu Sapi dan Produktivitas Anggota KPSBU Lembang Tahun 2019 – 2023

No	Tahun	Populasi (Ekor)	Produksi (Liter)	Produktivitas (liter/ekor)
1	2019	19.837	64.804.374,00	3,267
2	2020	19.676	67.802.765,50	3,446
3	2021	19.712	64.552.117,00	3,275
4	2022	18.947	58.188.223,00	3,072
5	2023	19.147	40.521.954,00	2,116

Sumber : Buku Rapat Anggota Tahunan KPSBU Lembang Tahun 2019 – 2023

Pada Tabel 1.2 dapat diketahui populasi dan produksi susu sapi anggota mengalami penurunan beberapa tahun terakhir. Jumlah populasi sapi pada tahun 2020 turun sebanyak 161 ekor (1%), tahun 2021 mengalami penurunan populasi

sebanyak 36 ekor (0,01%), tahun 2022 mengalami kenaikan populasi sebanyak 765 ekor liter (3,86%), dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan populasi sebanyak 200 ekor (1%).

Dari Produktivitas sapi perah di KPSBU Lembang, produktivitas tertinggi terdapat pada tahun 2020 dengan jumlah produktivitas sebesar 3,446 liter/ekor, untuk produktivitas terendah terdapat pada tahun 2023 dengan jumlah produktivitas sebesar 2,116 liter/ekor.

Berdasarkan tabel 1.2 Jumlah populasi ternak, produksi susu, dan produktivitas susu sapi perah di KPSBU Lembang bahwa populasi ternak sapi perah mengalami penurunan ditahun 2022 yaitu sebesar 765 ekor lebih rendah dibandingkan tahun 2021. Oleh karena itu dengan menurunya populasi ternak mengakibatkan penurunan produksi susu sapi perah di KPSBU Lembang.

Penyakit mulut dan kuku (PMK) selama tiga bulan (21 mei 2022 sd 18 agustus 2022) sapi yang terpapar PMK setiap hari lebih dari 100 ekor, menulari 53% populasi sapi perah sejumlah 10.500 ekor, menimbulkan kematian ternak 2.711 ekor baik dipotong paksa maupun mati bangkar (sapi laktasi 1.667 ekor, sapi dara 123 ekor, sapi Jantan 110 ekor dan sapi pedet 811 ekor) kematian terus bertahan disebabkan oleh infeksi sekunder sehingga jumlah kematian ternak mencapai 2.711 ekor.

Penyakit PMK disebabkan virus, gejala yang timbul di ternak yaitu lepuh di mulut dan di kaki yang ditandai ternak mengeluarkan air liur yang banyak dan kepincangan pada kaki. Dari 10.500 sapi yang terpapar PMK, 8.500 ekor

mengalami pemulihan secara lambat dikarenakan sifat penyakit PMK yang sistemik dan juga menyerang orang, kambing, pecernaan, paru – paru dan jantung. Tercatat jumlah produksi susu turun drastis sampai 32%.

Dampak penyakit PMK tersebut masih berlanjut pada tahun 2023 produksi susu koperasi KPSBU Lembang berada dititik terendah selama 5 tahun terakhir dengan jumlah produksi 40.521.954,00 liter ini merupakan produksi terendah yang di hasilkan oleh koperasi KPSBU Lembang.

Aspek menejemen pemeliharaan memegang peranan penting dalam meningkatkan produktivitas ternak (Anneke Anggraeni, 2016:91). Direktorat Jenderal Peternakan (1983), menerangkan bahwa manajemen pemeliharaan sapi perah meliputi: pembibitan ternak dan reproduksi, makanan ternak, pengelolaan, kandang dan peralatan, dan kesehatan hewan.

Menurut Rukmana (2009:61), pemeliharaan yang baik meliputi: pemeliharaan sapi pemberian makanan, vaksinasi, gerak badan sapi, pemeliharaan badan, dan pemerahan. Maka dari itu dalam kajian ini akan membahas pada permasalahan pemeliharaan sapi perah.

Pemeliharaan yang baik akan meningkatkan kuantitas dan kualitas susu sapi serta meningkatkan produktivitas susu pada sapi. Dengan meningkatnya produktivitas susu, maka penyaluran ke IPS (Industri Pengolahan Susu) dapat meningkat dan pendapatan koperasi bertambah. Maka dari itu diperlukan penelitian untuk melakukan penilaian bagaimana manajemen pemeliharaan sapi perah yang dilakukan oleh KPSBU Lembang.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka dilakukan penelitian dengan judul **“MANAJEMEN PEMELIHARAAN SAPI PERAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS SUSU SAPI”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah pada latar belakang, untuk lebih mengarahkan pembahasan serta pemecahan masalah, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana peran manajemen yang dilakukan oleh KPSBU Lembang.
2. Bagaimana pemeliharaan sapi perah yang dilakukan oleh anggota.
3. Faktor – faktor apa saja yang menghambat anggota KPSBU Lembang dalam melakukan pemeliharaan sapi perah.
4. Upaya – Upaya apa saja yang telah dilakukan oleh KPSBU Lembang untuk meningkatkan produktivitas susu sapi perah melalui manajemen pemeliharaan sapi perah.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini di maksudkan untuk menggambarkan manajemen pemeliharaan sapi perah yang dilakukan anggota dalam Upaya meningkatkan produktivitas susu sapi anggota.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui :

1. Manajemen yang dilakukan oleh KPSBU Lembang.
2. Pemeliharaan sapi perah yang dilakukan oleh anggota.
3. Faktor – faktor yang menghambat anggota KPSBU Lembang dalam melakukan manajemen pemeliharaan sapi perah.
4. Upaya – Upaya yang telah dilakukan oleh KPSBU Lembang untuk meningkatkan produktivitas susu sapi perah melalui manajemen pemeliharaan sapi perah.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Harapan dari penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangan data bagi perkembangan ilmu manajemen bisnis dan pengembangan koperasi serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi KPSBU Lembang

Sebagai masukan dan sumbangan pemikiran bagi pihak KPSBU Lembang tentang pemeliharaan sapi perah yang dilakukan anggota agar dapat meningkatkan produktivitas susu sapi perah anggota.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dan peneliti lainnya untuk menambah wawasan dan sarana referensi untuk peneliti selanjutnya.